

## IDENTIFIKASI TINGKAT KECEMASAN PENDERITA HIPERTENSI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PUSKESMAS MATARAM

**Dian Istiana, Dewi Nur Sukma Purqoti, Ni Putu Eka Mustikawati**  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YARSI Mataram

Email: [purqotidewi87@gmail.com](mailto:purqotidewi87@gmail.com)

### **Abstract**

*Silent killer is the nickname of hypertension because someone who has hypertension has even been for years often not aware until complications occur. Hypertension is one of the comorbid in covid 19 cases so that anxiety is experienced by people with hypertension during the covid 19 pandemic. This study aims to identify the extent of anxiety experienced by people with hypertension. The study used descriptive methods with a crosssectional approach. The results of the study were obtained from 87 respondents in this study that the most respondents were in the age group of >61 years as many as 77 people (88.5%), Female sex as many as 52 people (59.8%) Most respondents worked as retirees as many as 63 people (72.4%) and had a moderate anxiety level of 35 people (40.2%). The conclusion is that there are still many people with hypertension who experience anxiety so that the role of nurses is needed in improving education related to the handling of hypertension in the pandemic covid19 era.*

**Keywords:** covid 19, hypertension, anxiety

### **Abstrak**

*Silent killer merupakan julukan dari hipertensi karena seseorang yang mengidap hipertensi bahkan sudah bertahun-tahun sering kali tidak menyadari sampai terjadinya komplikasi. Hipertensi merupakan salah satu comorbid pada kasus covid 19 sehingga kecemasan cenderung dialami oleh penderita Hipertensi pada masa pandemic covid 19 ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dialami oleh penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan crosssectional. Hasil penelitian didapatkan dari 87 responden dalam penelitian ini bahwa responden terbanyak berada pada kelompok usia >61 tahun sebanyak 77 orang (88,5%), Jenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (59,8%) Sebagian besar responden bekerja sebagai pensiunan sebanyak 63 orang (72,4%) dan memiliki tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 35 orang (40,2%). Kesimpulan masih banyaknya penderita hipertensi yang menalami kecemasan sehingga dibutuhkan peran perawat dalam meningkatkan edukasi terkait penanganan hipertensi di masa pandemic covid19.*

**Kata Kunci:** Covid 19, Hipertensi, Kecemasan

## **PENDAHULUAN**

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian.

Menjaga tekanan darah secara teratur sangat penting dilakukan, terlebih lagi di tengah kondisi pandemi covid-19 seperti saat ini. Hal ini sangat penting mengingat tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan salah satu penyakit penyerta (komorbiditas) berbahaya bagi pasien terinfeksi virus covid-19. Hipertensi erat kaitannya dengan penyakit jantung. Pada kasus covid 19 orang yang memiliki penyakit jantung atau kardiovaskular memiliki risiko perburukan penyakit yang lebih besar, bahkan bisa menyebabkan kematian. American Heart Association (AHA) mencatat bahwa orang dengan tekanan darah tinggi bisa jadi akan menghadapi risiko komplikasi lebih parah jika terinfeksi virus covid-19.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pasien dengan komorbiditas yang sudah ada sebelumnya seperti hipertensi, diabetes mellitus dan penyakit kardiovaskular lebih rentan terhadap infeksi COVID-19 dan komplikasinya (Kunal et al., 2020). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak

mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan.

Puskesmas Mataram merupakan puskesmas yang berada dalam naungan Dinas Kesehatan Kota Mataram. Wilayah kerja UPTD puskesmas mataram terdiri dari 5 kelurahan dengan 31 lingkungan. Jumlah penduduk dari data sasaran program/kegiatan pembangunan kesehatan tahun 2018 dinas kesehatan kota mataram sebanyak 36.397 jiwa (laki-laki 18.165 jiwa atau 49.9% dan perempuan 18.232 jiwa atau 50.1%). Didapatkan data tahun 2020 jumlah penderita hipertensi dari bulan April - Juni sebanyak 683 orang

Faktor yang mempengaruhi hipertensi dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang tidak bisa dikontrol adalah genetik, usia, jenis kelamin, dan etnis. Kemudian faktor yang dapat dikontrol meliputi obesitas, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, asupan garam, kafein, tinggi kolesterol, dan kecemasan.

Kecemasan diakibatkan oleh kepedulian yang berlebihan pada masalah yang tengah dihadapi (nyata) ataupun yang dibayangkan mungkin akan terjadi. Kecemasan yang paling sering disebabkan karena penyakit salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang menyebabkan masalah baru, yaitu stroke, gagal jantung, ginjal dan semua itu akan berdampak pada terjadinya kematian. Sehingga perlu adanya pencegahan lebih dini agar hipertensi tidak menimbulkan masalah baru pada pasien. Permasalahan ini akan membuat pasien dan keluarga cemas pada keadaan pasien (Sarkamo, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan crosssectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kota Mataram pada tahun 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner HARS. analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dengan data disajikan dalam bentuk narasi, tabel distribusi frekuensi dan persentase.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di puskesmas Mataram. Penelitian ini dilakukan terhadap 87 responden. Hasil penelitian berupa analisis Univariat, yang ditampilkan sebagai berikut:

### a. Usia

Tabel 1 Distribusi berdasarkan Usia responden di puskesmas mataram tahun 2020

No	Usia	F	%
1	40-60 tahun	10	11,5
2	>61 tahun	77	88,5
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada kelompok usia >61 tahun sebanyak 77 orang (88,5%).

### b. Jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi jenis kelamin Responden hipertensi di puskesmas Mataram tahun 2020

No	Jenis kelamin	F	%
1	Perempuan	52	59,8%
2	Laki-laki	35	40,2%
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (59,8%).

### c. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden hipertensi di puskesmas Mataram tahun 2020

No	Pekerjaan	F	%
1	Pensiunan	63	72,4
2	Pedagang	1	1,1
3	Swasta	1	1,1
4	IRT	21	24,1
5	PNS	1	1,1
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak responden yang bekerja sebagai pensiunan sebanyak 63 orang (72,4%) dan jenis pekerjaan responden yang paling sedikit adalah sebagai pedagang, swasta dan PNS yaitu sebanyak 1 orang (1,1%)

### d. Lama menderita

Tabel 4 Distribusi Frekuensi lama menderita hipertensi di puskesmas mataram tahun 2020

No	Lama Menderita	F	%
1	Durasi Pendek (1-5 tahun)	32	36,8
2	Durasi sedang (6-10 Tahun)	29	33,3
3	Durasi Panjang >10 Tahun	26	29,9
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa lama responden yang menderita hipertensi paling banyak berada pada kategori durasi pendek yaitu sebanyak 32 responden (36,8%), dan yang paling sedikit berada pada kategori durasi panjang yaitu sebanyak 26 (29,9%).

Tabel 5 Gambaran kecemasan pada penderita hipertensi di Puskesmas Mataram Tahun 2020

No	Kategori	F	%
1	Tidak ada kecemasan	14	16,1
2	Kecemasan Ringan	20	23,0
3	Kecemasan Sedang	35	40,2
4	Kecemasan berat	18	20,7
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100,0</b>

Sumber data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan tertinggi responden berada pada kategori Kecemasan Sedang yaitu sebanyak 35 responden (40,2%) dan yang terendah berada pada kategori tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 14 responden (16,1%).

## PEMBAHASAN

Data karakteristik usia penderita menunjukkan sebagian besar adalah berusia >60 tahun sebanyak 77 orang (88,5%), sisanya sebanyak 10 orang adalah yang berusia 40-60 tahun. Hasil penelitian sejalan yang sejalan dengan pendapat (Black, M Joyce, 2014) tekanan darah akan mengalami peningkatan ketika memasuki usia diatas 60 tahun.

Sebagian besar dewasa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 orang (59,8%) dan pada responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (40,2%). Pada perempuan hipertensi meningkat setelah menopause ketika kadar estrogen turun. Ini menunjukkan estrogen memiliki efek perlindungan vaskular pada wanita premenopause. Begitu pula dengan pendapat dari (Ratnasari S,2017) bahwa ada perbedaan antar perempuan dan laki-laki dalam emosi yang dimiliki. Perempuan lebih banyak menampilkan ketakutan dan kesedihan dibandingkan laki-laki. Emosi perempuan lebih mudah dikenali dari raut wajah dan pengungkapan yang terucap. Perempuan cenderung menampilkan ekspresi apa adanya ketika berada dalam emosional yang tidak sesuai harapannya.

Distribusi responden menurut pekerjaan menunjukkan distribusi tertinggi adalah Pensiunan sebanyak 63 orang (72,4%), IRT sebanyak 21 orang (24,1%) dan sisanya yang bekerja swasta, pedagang dan PNS yaitu masing-masing 1 orang (1,1%). Responden yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang cukup baik akan tetram kehidupannya karena masalah finansialnya terpenuhi. Selain itu juga dapat mengurangi beban pikiran tentang biaya pengobatan yang ditanggung oleh penderita. Hasil diperkuat dengan pernyataan dari (Stuart, 2006) bahwa status ekonomi yang rendah pada pekerjaan seseorang akan mengakibatkan orang itu mudah mengalami keceemasan.

Distribusi penderita menurut lama menderita (durasi) hipertensi menunjukkan distribusi tertinggi yaitu pada durasi pendek (1-5 tahun) sebanyak 32 orang (36,8%) dan durasi terendah sebanyak 26 orang (29,9%) yaitu pada durasi panjang (>10 tahun).

Semakin lama proses perawatan seharusnya membuat kecemasan penderita berkurang tapi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian banyak penderita adalah yang mengalami kecemasan. Hasil diperkuat dengan sejalannya penelitian dari (Cheung, et.al,201) bahwa kecemasan berhubungan dengan lama menderita seseorang.

## **Gambaran Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan Tingkat kecemasan pada penderita hipertensi pada masa pandemic covid 19 adalah tertinggi dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 35 orang (40,2%) dan ditribusi terendah adalah kategori tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 14 orang (16,1%).

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan yang sedang dikarenakan penderita telah terpapar cukup informasi mengenai hipertensi dan penanganannya, kondisi ini sejalan dengan pernyataan (Sriwati, 2008) dalam penelitiannya tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan memperoleh hasil adanya hubungan yang bermakna, bahwa tingkat pengetahuan akan mempengaruhi tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian sebagian besar dewasa memiliki kecemasan dalam dirinya.

Kecemasan adalah salah satu penyakit kejiwaan yang paling umum pada orang dewasa dan merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di banyak negara, kecemasan merusak kesehatan dan kualitas hidup individu. Individu dengan kecemasan memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi dari pada mereka yang tidak memiliki kecemasan. Dan sebaliknya, pasien hipertensi memiliki risiko kecemasan yang lebih tinggi dari pada mereka yang tidak memiliki hipertensi. Dari penelitian di lapangan dapat dilihat bahwa masih banyak penderita hipertensi yang mengalami kecemasan yang menimbulkan prilaku maladaptive yaitu panic. Pada masa pandemic covid 19 ini memicu meningkatnya kecemasan penderita hipertensi diakibatkan banyaknya berita yang menyatakan penderita hipertensi sangat rentan terpapar covid 19 dan jika terpapar akan lebih memperburuk kondisinya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan mayoritas berusia 61 tahun Sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan pekerjaan sebagai

pensiunan dan lama menderita durasi pendek dengan Tingkat kecemasan pada penderita hipertensi pada masa pandemic covid 19 mayoritas dalam kategori kecemasan sedang.

#### SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap tingkat kecemasan pasien dengan masalah hipertensi. Peran perawat sangat di butuhkan dalam memberikan edukasi terkait penanganan pasien hipertensi di masa pandemic covid 19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adib. M. 2009. Cara mudah memahami dan menghindari hipertensi jantung dan stroke. Yogyakarta: dianloka
- Anwar, A.H., setyonegoro,K. 2009. Sebuah Pandangan Konseptual Dalam Anxietas.Jakarta: Yayasan Dharma Husada.
- Arikunto, suharsimi. 2013. Proseur penelitian: suatu pendekatan praktik. Ed.revisi 2010.jakarta: rineka cipta
- Baradero, M., wilfird dayrit, yokobus siswadi. 2008.klien gangguan kardiovaskular.jakarta:EGC
- Black, M. joyce&hawks J. H 2014. Keperawatan medical bedah edisi 8 buku 2. Singapore: Elsevier
- Cheung, THY Au, SY chan, etal. (2005). The relationship between hypertension and anxiety or depressi in hong kong Chinese. Exp clin cardiol, vol(1):21-24
- Darmawan, D.2016.Metode penelitian kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdkarya
- Dharma, K. 2011. metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: CV trans info media
- Girsang, D. 2013. Hipertensi. Available from:<http://kardiopdrscm.com/5891/berita-dan-informasi/hari-kesehatan-dunia-2013-kampanye-papdi-melawan-hipertensi>[accessed 27 agustus 2020]
- Halgin,& whitbourne. 2010. Psikologi abnormal perspektif klinis pada

gangguan psikologis (6th ed). Jakarta: salemba medika.

- Hawari, dadang (2013). Manajemen stress cemas dan depresi. Jakarta: gaya baru
- Hermanus MZ., arwam. 2015. Riset kesehatan. Yogyakarta: ombak.
- Hidayat, A.Aziz alimul.2011. metode penelitian keperawaan dan teknik analisa data. Jakarta: salmeba medika.
- (2014). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data. Edisi 2. Jakarta: salemba medika.
- Jackson CA, Pathirana T, Gardiner PA. Depression, anxiety and risk of hypertension in mid-aged women: a prospective longitudinal study. J Hypertens. 2016 Oct;34(10):1959-66. doi: 10.1097/HJH.0000000000001030. PMID: 27584796.
- Jonas B., frank P., ingram D. (2009). Are symptoms of anxiety and risk factors for hypertension?. Longitudinal evidence from national health and nutrition.
- Keliat, ba,et al. 2011. Keperawatan kesehatan jiwa komunitas : CHMN (basic course). Jakarta: EGC
- Kholil, lur rochman. 2010. Kesehatan mental. Purwokerto: fajar media press
- Nasir, A., muhith, A., sajidin m., dan Mubarak.2009. komunikasi dalam keperawatan: teori dan aplikasi,Jakarta: salemba medika.
- Notoatmojo, S.2010. ilmu perilaku kesehatan.jakarta: renika cipta.
- Pratiwi, dewi. 2016. Reality orientation model for mental disorder patients who experienced auditory hallucinations. INJEC, 1, 87.
- Purnawati, nina. (2014) factor- factor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu di desa plumbon kec. Mojolaben sukoharjo. Skripsi. Surakarta: universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ratnasari , suleeman J. 2017 perbedaan regulasi emosi perempuan dan laki-laki di perguruan tinggi. Jurnal psikologi sosial 15,35-46
- Sarkamo. 2012. Stroke. Jakarta: balai penerbit FKUI
- Sherwood, L. 2010. Human Physiology: from cell to systems, ed. Canada: Yolanda cassio.
- Stuart, G W. 2007. Buku saku keperawatan jiwa. Edisi 5. Jakarta. EGC
- Stuart & sudden. (2006). Keperawatan jiwa. Edisi III Jakarta : EGC
- Susila dan suyanto. 2015. Metodologi penelitian cross sectional kedokteran dan kesehatan . klaten: bosscript
- Stockslager, Jaime L dan Liz Schaeffer. 2007. Asuhan keperawatan geriatric. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Sudoyo AW, setiyohadi B, Alwi I samidibrata M, setiawati S. 2009. Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid II. Edisi V. Jakarta : Interna publishing.
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R&D). Bandung: Alfabeta
- Setiawan, D. 2008. Care you self hipertensi. Penebar plus: jakarta
- Sriwati, 2008. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan tindakan sitostika di rumah sakit. Roemi semarang. Tesis, semarang: universitas diponegoro
- Wibowo, adik. 2014. Metodologi penelitian praktis: bidang kesehatan. Jakarta: rajawali.